

**DAMPAK USAHATANI KELAPA SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LALUNDU KECAMATAN
RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA**

**The Impact of Palm Oil Farming on Community Welfare in Lalundu Village Rio Pakava
District Donggala District**

Jusuan Jana¹⁾, Lien Damayanti²⁾, Erny²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

e-mail: jusuanjana@gmail.com, lien_damayanti@ymail.com, ernysirappa79@yahoo.co.id

ABSTRACT

The development of oil palm plantations changed the livelihood of the people in Lalundu Village, Rio Pakava District, which originally farmed fields with commodities such as corn, peanuts, and crops into oil palm farmers or oil palm plantation workers. Changes in farmers' livelihoods affect the income gained by farmers so it can increase farmers' income and welfare. The purpose of this study was to determine the impact of oil palm farming on the welfare of the community in Lalundu Village, Rio Pakava Sub-District, Donggala District. The selection of samples was determined intentionally (Purposive) namely the Iga Beringin farmer group which amounted to 32 people. The data used is sourced from primary data and secondary data. The analysis used was income analysis $II = TR - TC$ and welfare analysis of total household consumption expenditure per capita divided by local rice prices. The results showed that the average income of farmers is Rp.28,182,277.04/ha/year with income of Rp.22,894,292.73/ha/year. Based on welfare analysis, it reveals that the level of household welfare of oil palm farmers in Lalundu Village, Rio Pakava Sub-District, Donggala District, according to Sajogyo criteria, is included in the prosperous family indicator with annual rice consumption of 1,325 kg of rice in a year (> 960 kg equivalent to rice value / year). Therefore, the household criteria are in the feasible category.

Keywords: Impact of Oil Palm Farming, Community Welfare, Income

ABSTRAK

Pembangunan perkebunan kelapa sawit merubah mata pencarian masyarakat di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava yang awalnya pertanian ladang dengan komoditi seperti tanaman jagung, kacang tanah, dan tanaman palawija menjadi petani kelapa sawit ataupun buruh perkebunan kelapa sawit. Perubahan mata pencarian petani berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak usahatani kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lalundu, Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala. Pemilihan sampel ditentukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu kelompok tani Iga Beringin yang berjumlah 32 orang. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan $II = TR - TC$ dan analisis kesejahteraan jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita dibagi harga beras setempat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.28.182.277,04/ha/tahun dengan pendapatan

sebesar Rp.22.894.292,73/ha/tahun. Berdasarkan analisis kesejahteraan menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala menurut kriteria Sajogyo termasuk dalam indikator keluarga sejahtera dengan konsumsi beras pertahun sebanyak 1.325 kg beras dalam setahun (> 960 kg setara nilai beras/tahun) sehingga kriteria rumah tangga dalam kategori layak.

Kata Kunci: Dampak Usahatani Kelapa Sawit, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Pasaribu dkk, 2016).

Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup tangguh, karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu permintaan dari tahun ke tahun untuk produk kelapa sawit terus mengalami peningkatan

yang cukup besar, tidak hanya untuk konsumsi dalam negeri tetapi juga luar negeri. Karena alasan tersebut maka kelapa sawit menjadi primadona dan dijadikan salah satu tumpuan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nilai ekonomi kelapa sawit yang lebih tinggi meningkatkan minat petani untuk mengusahakan kelapa sawit, dibanding dengan usahatani kakao (Nurmedika dkk,2015)

Perkebunan kelapa sawit yang ada di Sulawesi Tengah dengan luas lahan yang cukup besar yang mana perkebunan tersebut adalah milik rakyat. Salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Donggala (BPS Kabupaten Donggala, 2020). Luas panen, produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut kabupaten di Sulawesi tengah dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit terbanyak yaitu di Kabupaten Morowali sebanyak 77.284,90ton dengan luas panen 26.575 ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Sulawesi Tengah Tahun 2020.

| No | Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|----------|-----------------|-----------------|-------------------|------------------------|
| 1 | Banggai | 25.936 | 51.928,98 | 2,02 |
| 2 | Morowali | 26.575 | 77.284,90 | 2,90 |
| 3 | Poso | 1.302 | 49,22 | 0,03 |
| 4 | Donggala | 17.747 | 52.467,11 | 2,95 |
| 5 | Tolitoli | 3.275 | 4.132,60 | 1,26 |
| 6 | Buol | 27.769 | 63.781,47 | 2,29 |
| 7 | Parigi mouton | 761 | 194,70 | 0,25 |
| 8 | Morowali utara | 41.428 | 22.436,17 | 0,54 |
| | Jumlah | 144.793 | 272.284,15 | 1,53 |

Sumber: BPS Sulawesi Tengah Dalam Angka 2021.

Produksi kelapa sawit terendah yaitu di Kabupaten Poso sebanyak 49,22 ton dengan luas panen 1. 302 ha. Kabupaten Donggala memiliki peringkat ketiga dengan produksi kelapa sawit sebesar 52.471,11 ton dengan luas panen 17.747 ha.

Produksi kelapa sawit di Kabupaten Donggala merupakan kontribusi produksi dari kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut dimana Kecamatan Rio Pakava merupakan salah satu kecamatan penghasil kelapa sawit di Kabupaten Donggala. Luas panen, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Rio Pakava terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap desa di Kecamatan Rio Pakava berbeda-beda. Desa Minti Makmur merupakan desa di Kecamatan Rio Pakava yang memiliki produksi kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 2.915 ton dengan luas panen 1.855 ha. Desa yang menempati produksi terendah adalah Desa Pakava dengan jumlah

produksi sebesar 469 ton dengan luas panen 397 ha. Sementara Desa Lalundu menempati urutan kesembilan dengan produksi sebesar 855 dan luas panen sebesar 711 ha.

Masuknya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Donggala sangat berdampak kepada masyarakat sekitar kabupaten tersebut. Perubahannya seperti pekerjaan dan pendapatan yang bertambah sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti beras. Bertambahnya pendapatan dan daya beli masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dapat dilihat dari delapan aspek yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Badan Pusat Statistik, 2015).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Per Desa di Kecamatan Rio Pakava Tahun 2020.

| No | Desa | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|----------|----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 1 | Towiora | 1.059 | 1.792 | 1,69 |
| 2 | Minti Makmur | 1.855 | 2.915 | 1,57 |
| 3 | Polanto Jaya | 709 | 679 | 0,95 |
| 4 | Tinauka | 490 | 629 | 1,28 |
| 5 | Lalundu | 711 | 855 | 1,20 |
| 6 | Polando Jaya | 400 | 481 | 1,20 |
| 7 | Rio Mukti | 715 | 849 | 1,18 |
| 8 | Panca Mukti | 733 | 953 | 1,30 |
| 9 | Pantolobete | 560 | 724 | 1,29 |
| 10 | Bonemarawa | 890 | 1.070 | 1,20 |
| 11 | Pakava | 397 | 469 | 1,18 |
| 12 | Ngovi | 750 | 858 | 1,14 |
| 13 | Bukit Indah | 787 | 1.052 | 1,33 |
| 14 | Embulawa | 720 | 835 | 1,15 |
| | Jumlah | 10.776 | 14.161 | |

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian BPP Lalundu IV 2021.

Perkebunan kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava ini banyak membawa perubahan dalam kehidupan petani yang ada disekitarnya. Pembangunan perkebunan kelapa sawit merubah mata pencarian masyarakat di Desa Lalundu yang awalnya pertanian ladang dengan komoditi seperti tanaman jagung, kacang tanah, dan tanaman palawija menjadi petani kelapa sawit ataupun buruh perkebunan kelapa sawit. Jenis iklim dan tanah yang berupa tanah gambut dianggap lebih cocok untuk tanaman kelapa sawit sehingga masyarakat lebih memilih menjadi petani kelapa sawit. Perubahan mata pencarian petani mempengaruhi pendapatan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dampak yang ditimbulkan usahatani kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lalundu, dengan memfokuskan pada dampak usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*Purposive*), dengan mempertimbangkan Desa Lalundu merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Rio Pakava. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023.

Pemilihan sampel ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani sawit IGA Beringin di Desa Lalundu yang berjumlah 32 orang. Alasan memilih kelompok tani IGA Beringin sebagai sampel dikarenakan kelompok tani IGA Beringin merupakan kelompok tani yang

telah lama terbentuk dan satu-satunya di Desa Lalundu sehingga kelompok tani IGA Beringin dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan dapat memberikan seluruh informasi terkait penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan mengadakan wawancara langsung (*Face to Face Interview*) kepada masyarakat. Wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan atau kuesioner yang terstruktur (*Structured Questionnaire*). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kantor Desa Lalundu serta berbagai literatur-literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan internet yang menunjang kegiatan penelitian.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani kelapa sawit yang diterima oleh petani yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat pengeluaran dan kesejahteraan petani di Desa Lalundu. Adapun analisis pendapatan dan analisis kesejahteraan sebagai berikut:

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisish antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani. Untuk mengetahui tingkat pendapatan dalam penelitian digunakan analisis pendapatan menurut (Soekartawi, 2002):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Rp/ha/tahun)

TR = Total Penerimaan Dari Usahatani Kelapa Sawit (Rp/ha/tahun)

TC = Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit (Rp/ha/tahun)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Dari Usahatani Kelapa Sawit (Rp/ha/tahun)

P = Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi TBS (kg/ha)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit (Rp/ha/tahun)

FC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/tahun)

VC = Total Biaya Variable (Rp/ha/tahun)

Analisis Kesejahteraan. Analisis kesejahteraan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di Desa Lalundu melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita dibagi dengan harga beras setempat.

Pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilakukan berdasarkan pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun kemudian dibagi dengan harga beras perkilogram. Peringkat kemiskinan dinyatakan dalam Rp/bulan, dalam bentuk ekuivalen nilai tukar beras (kg/orang/bulan) sesuai dengan harga beras setempat (Sajogyo, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Luas. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan. Menurut (Soekartawi, 2006) apabila luas lahan pertanian cukup besar maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan yang dikelola sangat mempengaruhi pendapatan dan jumlah produksi usahatani kelapa sawit, karena luas lahan merupakan faktor produksi bagi usahatani tersebut.

Tabel 3. Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Luas lahan (ha) | Jumlah responden | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|------------------|----------------|
| 1 | 1-2 | 9 | 28,13 |
| 2 | 3-4 | 12 | 37,50 |
| 3 | 5-6 | 11 | 34,37 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan 1-2 ha sebanyak 9 responden dengan persentase 28,13%, kemudian yang memiliki luas lahan 3-4 ha sebanyak 12 responden dengan persentase 37,50%, dan yang memiliki luas lahan 5-6 ha sebanyak 11 responden dengan persentase 34,37% sehingga dapat disimpulkan responden di lokasi penelitian yang mempunyai luas lahan dengan ukuran 3-4 ha.

Pupuk. Pupuk merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Manfaat dari pemupukan adalah meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produktivitas tanah menjadi relatif stabil. Menurut (I. Siradjuddin, 2015) pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Pupuk merupakan faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman kelapa sawit apabila penggunaan pupuk dilakukan secara optimal, yakni dari segi dosis pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman kelapa sawit.

Tabel 4 menunjukan bahwa pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk urea dan phosnka dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu urea sebanyak 453,12 kg/3,79 ha/tahun atau 119,34 kg/ha/tahun dan pupuk phonska sebanyak 740,62 kg/3,92 ha/tahun atau 195,06 kg/ha/tahun. Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani kelapa sawit di Desa Lalundu yaitu sebesar Rp. 6.395.937,5/ 3,79 ha / tahun atau Rp.1.684.526,75/ha/tahun.

Tabel 4. Klasifikasi Penggunaan Pupuk Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Jenis Pupuk | Penggunaan Pupuk (3,79 Ha/Kg/Tahun) | Per Ha/Kg/Tahun | Harga (Rp/Kg) | Total Nilai (Rp/3,79 Ha/Tahun) | Total Nilai (Rp/Ha/Tahun) |
|----|------------------|-------------------------------------|-----------------|---------------|--------------------------------|---------------------------|
| 1 | Urea | 453,12 | 119,34 | 5.537,5 | 2.511.875 | 661.563,79 |
| 2 | Phonska | 740,62 | 195,06 | 5.171,88 | 3.884.062,5 | 1.022.963 |
| | Rata-rata | 1.193,74 | 314,4 | - | 6.395.937,5 | 1.684.526,75 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5. Klasifikasi Penggunaan Pestisida Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Jenis Pestisi | Penggunaan Pestisida (Liter) (3,79 Ha/Tahun) | Per Ha/Tahun | Harga (Rp/Liter) | Total Nilai (Rp/3,79 Ha/Tahun) | Total Nilai (Rp/Ha/Tahun) |
|----|------------------|--|--------------|------------------|--------------------------------|---------------------------|
| 1 | Gramaxone | 7,42 | 1,95 | 8.593,7 | 637.890,6 | 168.004,1 |
| 2 | Philar | 7,73 | 2,03 | 99.531,3 | 771.875 | 203.292,2 |
| | Rata-Rata | 15,15 | 3,98 | | 1.409.765,6 | 371.296,3 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 6. Klasifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Jenis Kegiatan | Penggunaan Tenaga Kerja (Hok/3,79 Ha) | Per (Hok/Ha) | Upah (Rp/Hok) | Total Nilai (Rp/3,79 Ha) | Total Nilai (Rp/Ha) |
|----|------------------|---------------------------------------|--------------|---------------|--------------------------|---------------------|
| 1 | Penyemprotan | 8,89 | 2,34 | 125.000 | 1.112.305,69 | 292.952,67 |
| 2 | Pembersihan | 31,52 | 8,30 | 125.000 | 3.940.104,14 | 1.037.722,9 |
| 3 | Pemupukan | 22,87 | 6,02 | 125.000 | 2.859.375 | 753.086,42 |
| 4 | Panen | 13,06 | 3,44 | 125.000 | 1.632.812,5 | 430.041,15 |
| | Rata-rata | 76,35 | 20,11 | | 9.544.596,33 | 2.513.803,14 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Selanjutnya Tabel 5 menunjukkan penggunaan pestisida oleh petani responden dimana penggunaan pestisida jenis gramaxone sebanyak 7,42 liter /3,79 ha/tahun atau 1,95 liter/ha/tahun dan jenis Philar sebanyak 7,73 liter/3,79 ha/tahun atau 2,03 liter/ha/tahun dengan rata rata biaya penggunaan pestisida sebesar Rp. 1.409.765,6 /3,79 ha/tahun atau 371.296,3 /ha/tahun.

Tenaga kerja. Menurut (Soekartawi, 1990) faktor produksi tenaga kerja merupakan unsur produksi yang esensial yang harus diperhatikan dalam jumlah yang memadai dalam proses produksi, tidak hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dari segi kualitas dan jenis tenaga kerja. Jenis kegiatan tenaga kerja pada produksi tanaman kelapa sawit di Desa Lalundu diantaranya adalah panen yang dilakukan petani.

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja responden petani kelapa sawit di Desa Lalundu untuk kegiatan penyemprotan sebesar 8,89 hok/3,79 ha/tahun atau 2,34 hok/ha/tahun, pembersihan 31,52 hok /3,79 ha/tahun atau 8,30 hok/ha/tahun, pemupukan 22,87 hok/3,79 ha/tahun atau 6,02 hok/ha/tahun, dan panen 13,06 hok/3,79 ha/tahun atau 3,44 hok/ha/tahun, dengan upah tenaga kerja dalam sehari selama 8 jam kerja sebesar Rp. 125.000 dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.9.544.596,33/3,79 ha/tahun atau Rp.2.513.803,14 /ha/tahun.

Analisis pendapatan

Biaya Produksi. Biaya Produksi adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen (petani) atau pengusaha untuk membiayai kegiatan

produksi. Menurut (Gilarso, 2001) biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut dengan biaya total (*total cost*). Biaya tetap dilokasi penelitian terdiri dari sewa lahan, pajak, dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel seperti pestisida pupuk dan tenaga kerja.

Tabel 7 menunjukkan biaya variabel yang digunakan oleh petani responden dalam kegiatan ushatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.17.350.299,44/3,79 ha/tahun atau Rp.4.569.626,18/ha/tahun biaya variabel diperoleh dari biaya pupuk sebesar Rp.6.395.937,5/3,79 ha/tahun, biaya pestisida sebesar Rp. 1.409.765,63/ 3,79 ha/tahun dan upah sebesar Rp. 9.544.596,33/3,79 ha/tahun.

Tabel 7. Klasifikasi Biaya Produksi Kelapa Sawit Di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Jenis Biaya (Cost) | Biaya Produksi Rata-Rata/3,79 Ha (Rp) | Biaya Produksi Rata-Rata / Ha (Rp) |
|--------------|--|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) | 2.727.515,99 | 718.358,12 |
| | a. Pajak Tanah | 75.500 | 19.884,77 |
| | b. Sewa Lahan | 1.875.000 | 493.827,16 |
| | c. Penyusutan | 777.015,99 | 204.646,18 |
| 2 | Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>) | 17.350.299,44 | 4.569.626,18 |
| | • Pupuk | 6.395.937,5 | 1.684.526,7 |
| | • Pestisida | 1.409.765,63 | 317.296,29 |
| | • upah | 9.544.596,33 | 2.513.803,15 |
| Total | | 20.077.815,43 | 5.287.984,31 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 8. Rata-Rata Total Penerimaan Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Uraian | Nilai (3,79 Ha/Tahun) | Nilai (Ha/Tahun) |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1 | Penerimaan (Rp) | 107.004.583,1 | 28.182.277,04 |
| | Produksi (Kg) | 50.881,88 | 13.400,99 |
| | Harga (Rp) | 2.103 | 2.103 |
| Rata-Rata Penerimaan | | 107.004.583,1 | 28.182.277,04 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Rata-rata biaya tetap yang digunakan adalah sebesar Rp.2.727.515,99/3,79 ha/tahun atau Rp. 718.358,12 ha/tahun. Biaya tetap diperoleh dari pajak tanah sebesar Rp.75.500/3,79 ha/tahun, sewa lahan Rp. 1.875.000/3,79 ha/tahun dan penyusutan alat Rp. 777.015,99/3,79 ha/tahun. Total biaya yang digunakan adalah sebesar Rp.20.077.815,43/3,79 ha/tahun atau Rp.5.287.984,31/ha/tahun.

Penerimaan. Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual sehingga penerimaan ditentukan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produk tersebut.

Tabel 9 menunjukkan produksi kelapa sawit yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala selama satu tahun rata-rata produksi yang diperoleh dari 32 responden adalah 50.881,88 kg/3,79 ha/tahun atau 13.400,99 kg/ha/tahun dimana harga rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 2.103/kg, rata-rata penerimaan petani kelapa sawit sebesar Rp.107.004.583,1/3,79 ha/ tahun atau Rp. 28.182.277,04 / ha/tahun.

Pendapatan. Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang digunakan dalam berusaha tani sehingga diperoleh penerimaan dan pendapatan usahatani, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut. Menurut (Soekartawi, 2002) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dan semua biaya produksi (TC).

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan responden petani kelapa sawit sebesar Rp.17.350.299,46/3,79 Ha/Tahun atau Rp.4,569.626,19/Ha/Tahun yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.727.515.99/3,79 Ha/Tahun atau Rp. 716.020.01/Ha/Tahun, yang diperoleh dari biaya penyusutan alat, pajak, dan sewa lahan. Rata-rata produksi kelapa sawit yang dihasilkan sebesar 50.881,88 Kg/3,79 Ha/Tahun atau 13.400,99 Kg/Ha/Tahun dengan harga rata-rata Rp. 2.103/Kg. Selanjutnya pada Tabel 9 tercatat rata-rata penerimaan yang diperoleh responden sebesar Rp. 107.004.583,1/3,79 Ha/Tahun atau Rp.28.182.277,04/Ha/Tahun dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.20.077.815.43/3,79 Ha/Tahun atau Rp. 5.287.984,31/Ha/Tahun, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh responden Rp.86.926.767.69/3,79 Ha/Tahun atau Rp.22894.292,73/Ha/Tahun.

Kesejahteraan. Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika mengkonsumsi beras kurang dari 320 kg pertahun. Berdasarkan hal tersebut dan mengacu pada kriteria (Sajogyo, 1997) diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala rata-rata pengeluaran perkapita rumah tangga petani kelapa sawit adalah Rp. 17.225.000 pertahun. Harga beras rata-rata saat ini senilai Rp. 13.000/kg, maka pengeluaran petani setara dengan 1.325 kg beras dalam setahun. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka rumahtangga petani dilokasi penelitian diketahui dalam kategori layak (> 960 kg setara nilai beras/tahun) dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, 2023.

| No | Uraian | Nilai (Rp/3,79 Ha/Tahun) | Nilai (Rp/Ha/Tahun) |
|----|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1 | Biaya Variabel | | |
| | - Pupuk | 6.395.937,5 | 1.684.526,75 |
| | - Pestisida | 1.409.765,62 | 371.296,29 |
| | - Tenaga Kerja | 9.544.596,33 | 2.513.803,14 |
| | - Rata-Rata Biaya Variabel | 17.350.299,46 | 4.569.626,19 |
| 2 | Biaya Tetap | | |
| | - Penyusutan | 777.015,99 | 204.646,18 |
| | - Pajak | 75.500 | 19.884,77 |
| | - Sewa Lahan | 1.875.000 | 493.827,16 |
| | - Rata-Rata Biaya Tetap | 2.727.515,99 | 716.020,01 |
| 3 | Penerimaan | | |
| | - Produksi | 50.881,88 | 13.400,99 |
| | - Harga | 2.103 | 2.103 |
| | - Rata-Rata Penerimaan | 107.004.583,1 | 28.182.277,04 |
| 4 | Rata-Rata Total Biaya | 20.077.815,43 | 5.287.984,31 |
| 5 | Rata-Rata Pendapatan | 86.926.767,69 | 22.894.292,73 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pendapatan responden petani kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.86.926.767,69/3,79 ha/tahun atau Rp. 22.894.292,73/ha/tahun.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala menurut kriteria Sajogyo termasuk dalam indikator keluarga sejahtera dengan konsumsi beras pertahun sebanyak 1.325 kg beras

dalam setahun (> 960 kg setara nilai beras/tahun) sehingga kriteria rumah tangga dalam kategori **Layak**. Hal ini diperoleh dari pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala sebesar Rp. 61.125.000/tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan Rp.32.156.250/tahun dan pengeluaran non pangan sebesar Rp.28.593.750/tahun. Hal ini membuktikan bahwa usaha tani kelapa sawit di Desa Lalundu berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan petani, mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Saran

1. Petani kelapa sawit yang di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala hendaknya lebih

meningkatkan wawasan mengenai kelapa sawit seperti pengolahan tanah yang tepat untuk perkebunan kelapa sawit, pemilihan bibit yang tepat, perawatan, pemupukan, sampai dengan pemanenan kelapa sawit dan dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit sehingga akan menaikkan perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Selain itu, pemerintah daerah hendaknya memberikan bantuan perolehan pupuk bersubsidi kepada masyarakat, karena pada umumnya masyarakat sekitar sangat terkendala dalam perolehan pupuk serta harga pupuk yang mahal sehingga banyak petani kelapa sawit tidak memberikan pupuk secara teratur yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman kelapa sawit terhambat dan hasil yang tidak optimal. Selain itu peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan baik sarana maupun prasarana terutama jalan sebagai penghubung akses desa agar mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas pengangkutan produksi kelapa sawitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Informasi Kependudukan Indonesia 2012.BPS
- Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015.BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Donggala Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala
- Gilarso. 2001. Pengantar Ekonomi Mikro. Kanisius. Jakarta
- H. Mulyati. 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. E-J Agrotekbis. Vol. 2 No. 1 Hal. 54-61
- I. Sirajuddin. 2006. Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Palalawan. J Agroteknologi. Vol. 6 No. 2 Hal. 1-8
- Nurmedika, M. Basir, L. Damayanti. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Jurnal Agroland Vol. 22 No. 1 Hal. 9 – 20
- Pasaribu, A. D. Bakce, N. Dewi. 2016. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau. Vol. 3 No. 1
- Lestari, W. Puji. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pns Guru Sd Di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang
- Sajogyo. 1997. Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan. LPSB-IPB. Bogor
- Soekartawi. 1990. Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi cobb-douglas. Cv rajawali. Jakarta
- Soekartawi. 1995. analisis usahatani. Ui-press. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis usahatani. Universitas Indonesia. Prees. Jakarta
- Soekartawi. 2006. analisis usahatani. Universitas Indonesia. Press. Jakarta
- Syahza, Almasdi. 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No. 2 Hal. 297-310.